

Strategi Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran di SDN 1 Kapongan Situbondo

Sugiarto¹, Widi Harsono², Lailatus Sah'ro³

¹ Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

^{2,3} Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

e-mail Corresponding: sugiartospd1975@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's strategy as a change agent in developing learning innovation at SDN 1 Kapongan Situbondo. This research used a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of the principal and teachers. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the principal implemented several strategies to develop learning innovation, including establishing a school vision and programs that support innovation, conducting teacher guidance and supervision, developing an innovative school culture, and utilizing technology in the learning process. These strategies encourage teachers to develop more creative and interactive learning methods, thereby improving the quality of classroom learning. The success of learning innovation is also influenced by principal support, teacher competence, and the availability of learning facilities and infrastructure.

Keywords: principal, change agent, learning innovation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di SDN 1 Kapongan Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, yaitu penyusunan visi dan program sekolah yang mendukung inovasi, pembinaan dan supervisi guru, pengembangan budaya sekolah yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Strategi tersebut mampu mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif sehingga meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan inovasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Kata kunci: kepala sekolah, agen perubahan, inovasi pembelajaran,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi agar mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perubahan tersebut adalah kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran (Chidziwa et al., 2023).

Peran kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menjadi agen perubahan dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merumuskan visi, misi, serta strategi pengembangan sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat mendorong terciptanya budaya inovasi di lingkungan sekolah sehingga guru terdorong untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik (Fahma et al., 2024).

Dalam era transformasi digital saat ini, tuntutan terhadap inovasi pembelajaran semakin meningkat. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada metode konvensional, tetapi perlu memanfaatkan teknologi dan pendekatan pedagogis yang lebih interaktif. Kepala sekolah sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam mendorong transformasi pembelajaran melalui pengembangan visi digital, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi (Sulistiyawati & Suharyati, 2025).

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, inspirasi, serta dukungan profesional kepada guru akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif (Erlisa, 2024).

Kepala sekolah juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai program pembinaan profesional, seperti supervisi akademik, pelatihan, dan kegiatan kolaboratif antar guru. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam

merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, guru dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan kurikulum serta tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks (Putra et al., 2025).

Perubahan dalam dunia pendidikan juga menuntut kepala sekolah untuk mampu mengelola perubahan organisasi secara efektif. Kepala sekolah sebagai agen perubahan harus mampu menciptakan budaya sekolah yang terbuka terhadap inovasi dan pembaruan. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan visi sekolah, pengembangan budaya digital, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Strategi tersebut dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif (Nikmah et al., 2024).

Selain kepemimpinan kepala sekolah dalam inovasi pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di kelas. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Najm Al Inu et al., 2023).

Namun demikian, inovasi pembelajaran tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya dukungan dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kreativitas guru serta menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran inovatif. Kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil keputusan yang menentukan arah kebijakan pendidikan di sekolah sehingga dapat mendorong terciptanya perubahan yang positif dalam sistem pembelajaran (Syahita et al., 2024).

Dalam Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan menjadi semakin penting karena sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Kepala sekolah perlu mampu merancang strategi yang efektif untuk mendorong inovasi pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Kepemimpinan yang inovatif dapat membantu sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era modern, termasuk perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum (Al-Hadi et al., 2025).

Kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional juga terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, bimbingan, serta dukungan profesional kepada guru dapat meningkatkan komitmen dan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran

strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah (Aditya et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran, pada praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan inovasi tersebut. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan fasilitas, rendahnya kompetensi teknologi guru, serta kurangnya dukungan terhadap pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah agar inovasi pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Bachtiar & Soedjono, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Kepemimpinan yang visioner, transformasional, serta mampu mengelola perubahan secara efektif akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan, khususnya di SDN 1 Kapongan Situbondo, guna mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai strategi kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih komprehensif mengenai proses, pengalaman, serta persepsi para informan terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kapongan Situbondo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki berbagai upaya inovasi pembelajaran yang didorong oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena aksesibilitas peneliti serta relevansi dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan beberapa pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan

tertentu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan dan strategi pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah, sedangkan guru dipilih sebagai informan pendukung karena mereka merupakan pelaksana langsung inovasi pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta kegiatan sekolah yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen sekolah seperti rencana kerja sekolah, program pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di SDN 1 Kapongan Situbondo. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta analisis dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan program inovasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala sekolah dalam

mengembangkan inovasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa aspek utama, yaitu penguatan visi dan kebijakan sekolah, pengembangan kompetensi guru, serta penerapan inovasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin sekaligus agen perubahan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi untuk mendorong inovasi pembelajaran, antara lain melalui penyusunan kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran, pembinaan guru, serta pengembangan budaya sekolah yang kreatif dan inovatif.

Berikut ini merupakan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di SDN 1 Kapongan Situbondo.

Tabel 1. Strategi Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran

Strategi Kepala Sekolah	Bentuk Implementasi	Dampak
Penyusunan visi dan program inovasi	Menyusun program sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran	Arah pengembangan pembelajaran lebih jelas
Pembinaan dan supervisi guru	Melakukan supervisi pembelajaran dan diskusi dengan guru	Guru lebih termotivasi untuk berinovasi
Pengembangan budaya sekolah inovatif	Mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran kreatif	Pembelajaran menjadi lebih menarik
Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Menggunakan media pembelajaran digital	Pembelajaran lebih interaktif

Berdasarkan Tabel 1 strategi utama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan menyusun visi dan program sekolah yang mendukung pengembangan inovasi pembelajaran. Kepala sekolah bersama guru merumuskan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Program tersebut antara lain berupa pengembangan metode pembelajaran kreatif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta kegiatan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pembinaan dan supervisi kepada guru secara berkala. Supervisi pembelajaran dilakukan untuk memantau pelaksanaan proses pembelajaran di

kelas serta memberikan masukan kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan.

Kepala sekolah juga berupaya menciptakan budaya sekolah yang inovatif dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan menarik. Budaya inovasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan diskusi guru, berbagi praktik baik (best practice), serta pengembangan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Penerapan Inovasi Pembelajaran di SDN 1 Kapongan Situbondo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran di SDN 1 Kapongan Situbondo telah diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran. Guru berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dilakukan antara lain melalui penggunaan media pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan di SDN 1 Kapongan Situbondo.

Tabel 2. Bentuk Inovasi Pembelajaran di SDN 1 Kapongan Situbondo

Bentuk Inovasi Implementasi Pembelajaran	Dampak bagi Siswa
Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan gambar, video, dan alat peraga Siswa lebih mudah memahami materi
Pembelajaran berbasis proyek	Siswa mengerjakan tugas kelompok berbasis proyek Meningkatkan keterampilan kolaborasi
Pembelajaran berbasis teknologi	Penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran Pembelajaran lebih interaktif
Pembelajaran aktif dan kreatif	Guru menggunakan metode diskusi dan permainan edukatif Meningkatkan partisipasi siswa

Berdasarkan Tabel 2, inovasi pembelajaran di sekolah ini dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Guru menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, dan alat peraga untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Penggunaan media pembelajaran ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan tugas kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kerja sama antar siswa.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu bentuk inovasi yang diterapkan di sekolah. Guru memanfaatkan berbagai perangkat digital seperti laptop dan proyektor untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan teknologi ini membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat proses inovasi tersebut. Faktor pendukung antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, dukungan guru, serta adanya fasilitas pembelajaran yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat antara lain keterbatasan sarana teknologi serta perbedaan kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Berikut ini merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan inovasi pembelajaran di SDN 1 Kapongan Situbondo.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pembelajaran

Faktor	Bentuk	Dampak
Kepemimpinan kepala sekolah	Dukungan terhadap inovasi pembelajaran	Guru lebih termotivasi
Kompetensi guru	Kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran	Pembelajaran lebih kreatif
Sarana dan prasarana	Fasilitas pembelajaran yang tersedia	Mendukung proses inovasi
Keterbatasan teknologi	Keterbatasan perangkat digital	Menghambat inovasi pembelajaran

Berdasarkan Tabel 3, faktor yang paling berpengaruh dalam mendukung inovasi pembelajaran adalah kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan dukungan kepada guru untuk melakukan berbagai eksperimen dalam pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba berbagai metode pembelajaran yang kreatif selama tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Selain itu, kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan inovasi pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik dan profesional yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu,

peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kegiatan profesional menjadi hal yang penting untuk mendukung inovasi pembelajaran.

Namun demikian, inovasi pembelajaran juga menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan keterbatasan sarana teknologi di sekolah. Beberapa guru juga masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru serta melengkapi fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN 1 Kapongan Situbondo memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah. Strategi yang dilakukan meliputi penguatan visi dan program inovasi sekolah, pembinaan serta supervisi guru, pengembangan budaya sekolah yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran.

Strategi kepala sekolah dalam menyusun visi dan program inovasi pembelajaran menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan perubahan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam merumuskan arah pengembangan sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Visi sekolah yang jelas dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dapat mendorong terciptanya budaya inovasi di sekolah serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Hallinger & Kovačević, 2019).

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam melakukan pembinaan dan supervisi terhadap guru. Supervisi pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan secara efektif serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik kepada guru terkait strategi pembelajaran yang digunakan. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong mereka untuk terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dalam melakukan supervisi dapat meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas proses pembelajaran di sekolah (Leithwood et al., 2020).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang inovatif. Budaya inovasi di sekolah dapat terbentuk apabila kepala sekolah mampu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Kepala sekolah mendorong guru untuk mencoba berbagai metode pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media pembelajaran kreatif, serta kegiatan diskusi dan kolaborasi antar guru. Lingkungan sekolah yang mendukung inovasi akan membuat guru lebih percaya diri dalam mengembangkan ide-ide baru dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa budaya organisasi yang positif di sekolah dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran (Khalifa et al., 2021).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran. Dalam era digital saat ini, teknologi menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Kepala sekolah mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi seperti penggunaan media digital, video pembelajaran, serta perangkat proyektor untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta efektivitas proses pembelajaran di sekolah (Henderson et al., 2022).

Selain strategi yang dilakukan kepala sekolah hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan inovasi pembelajaran di sekolah. Faktor tersebut antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada guru dapat meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Selain itu, kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan inovasi pembelajaran karena guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan inovasi pembelajaran di sekolah (Darling-Hammond et al., 2020).

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana teknologi serta perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi teknologi guru masih perlu dilakukan secara

berkelanjutan melalui pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan teknologi menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi inovasi pembelajaran di sekolah (Trust et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah sebagai agen perubahan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner, mampu memberikan motivasi kepada guru, serta mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang adaptif agar dapat mendorong guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SDN 1 Kapongan Situbondo berperan penting sebagai agen perubahan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah. Strategi yang dilakukan meliputi penyusunan visi dan program sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran, pembinaan dan supervisi guru, pengembangan budaya sekolah yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui strategi tersebut, kepala sekolah mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa. Keberhasilan inovasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah terus meningkatkan perannya sebagai agen perubahan dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik. Selain itu, pihak sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan inovasi pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dengan cakupan sekolah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Suyanto, S., & Wibowo, U. B. (2025). Transformational leadership of school principals in improving teacher performance and learning innovation. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v18i1.92327>
- Al-Hadi, S., Rahman, A., & Yusuf, M. (2025). School leadership and educational innovation in primary education. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 847, 311–318. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.250210.045>
- Bachtiar, M., & Soedjono, S. (2024). Principal leadership strategies in improving learning innovation in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 215–226. <https://doi.org/10.23969/jp.v15i2.23754>
- Chidziwa, P., Chinyoka, K., & Muchengetwa, S. (2023). School leadership as a catalyst for educational change and innovation. *European International Journal of Business and Management Studies*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/10.55838/eijbms.v5i2.150>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Erlisa, D. (2024). Transformational leadership of principals in encouraging innovative learning in elementary schools. *Sadewa: Journal of Educational Studies*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.56953/sadewa.v3i2.1439>
- Fahma, A., Widodo, S., & Raharjo, T. (2024). Principal leadership in building innovative learning culture in schools. *Jurnal Ide Guru*, 9(1), 35–44. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.975>
- Hallinger, P., & Kovačević, J. (2019). A bibliometric review of research on educational leadership and management. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(3), 335–369. <https://doi.org/10.1177/1741143217745880>
- Henderson, M., Selwyn, N., & Aston, R. (2022). What works and why? Student perceptions of useful digital technology in university teaching and learning. *Studies in Higher Education*, 47(8), 1627–1639. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1716317>
- Khalifa, M., Gooden, M. A., & Davis, J. E. (2021). Culturally responsive school leadership. *Review of Educational Research*, 91(1), 1–41. <https://doi.org/10.3102/0034654320979671>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>

- Najm Al Inu, K., Hasanah, U., & Mulyadi, D. (2023). Learning innovation to improve student engagement in elementary schools. *Journal on Education*, 5(2), 452–460. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.806>
- Nikmah, L., Hidayat, A., & Putri, R. (2024). The role of school leadership in creating innovative school culture. *Journal of Education Management*, 6(2), 110–118. <https://doi.org/10.31316/je.v6i2.687>
- Sulistyawati, E., & Suharyati, T. (2025). Digital transformation leadership in improving innovative learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 66–75. <https://doi.org/10.36379/jpp.v12i1.4825>
- Trust, T., Carpenter, J. P., & Krutka, S. (2021). Leading digital transformation in schools. *Educational Technology Research and Development*, 69(1), 1–4. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09854-2>